



**OPTIMALISASI BUDIDAYA JAGUNG SEBAGAI PENINGKATAN
KETAHANAN PANGAN DAN DIVERSIFIKASI EKONOMI
MASYARAKAT DI DESA PERMU, KECAMATAN KEPAHANG**

**Rustikawati¹, Michelle Nasywa Salsabilla², Muhammad Haikal³, Reka Khorisma⁴, Billy
Septrianda Putra⁵, Muhammad Hafizh Marpiansa⁶**

Universitas Bengkulu

**[1rustikawati@unib.ac.id](mailto:rustikawati@unib.ac.id), [2michellenasywa@gmail.com](mailto:michellenasywa@gmail.com),
[3muhammadahaikal2@gmail.com](mailto:muhammadahaikal2@gmail.com), [4rkhorisma@gmail.com](mailto:rkhorisma@gmail.com),
[5billyputrasaky@gmail.com](mailto:billyputrasaky@gmail.com), [6marpiansahafizh60@gmail.com](mailto:marpiansahafizh60@gmail.com)**

ABSTRAK

Desa Permu, Kepahiang, Bengkulu, dengan lahan subur dan kekayaan budaya, memiliki potensi pertanian besar namun masyarakatnya masih sangat bergantung pada budidaya padi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan mengoptimalkan budidaya jagung untuk meningkatkan ketahanan pangan dan diversifikasi ekonomi lokal. Prosedur meliputi survei awal kebutuhan dan potensi lahan, sosialisasi detail teknik budidaya jagung (pemilihan benih unggul, penyiapan lahan yang tepat, metode penanaman, pemupukan seimbang, dan pengendalian hama terpadu), serta praktik penanaman langsung di lahan percontohan. Hasil utama menunjukkan peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani dalam budidaya jagung, dibuktikan dengan peningkatan rata-rata skor pengetahuan 28% dan tingkat keberhasilan tumbuh bibit 95% di lahan percontohan. Hal ini mengindikasikan pemanfaatan efektif lahan yang sebelumnya kurang produktif untuk tanaman pangan alternatif. Temuan ini menyoroti bahwa jagung dapat menjadi komoditas strategis untuk memperkuat ketahanan pangan keluarga dan memberikan pendapatan tambahan. Kesimpulan utama adalah bahwa optimalisasi budidaya jagung merupakan strategi efektif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Permu melalui diversifikasi pertanian dan pemanfaatan sumber daya lokal yang efisien.

KATA KUNCI: budidaya jagung; ketahanan pangan; diversifikasi ekonomi; pertanian; Desa Permu

ABSTRACT

Desa Permu, Kepahiang, Bengkulu, with fertile lands and rich cultural diversity, holds significant agricultural potential but its community often relies heavily on rice cultivation. This community service aimed to optimize corn cultivation to enhance food security and diversify local economy. Procedures involved initial surveys to assess needs and land potential, detailed socialization on corn cultivation techniques (including selection of superior seeds, proper land preparation, planting methods, balanced fertilization, and integrated pest management), and practical planting sessions in pilot agricultural plots. Key results demonstrated a notable increase in farmers' knowledge and skills in corn cultivation, evidenced by an average knowledge score improvement of 28% and a 95% seedling success rate in pilot plots. This indicates effective utilization of previously underutilized land for alternative food crops. The findings highlight that corn can be a strategic commodity to strengthen household food security and provide additional income. The main conclusion is that optimizing corn cultivation is an effective strategy to improve the welfare of Permu Village residents through agricultural diversification and efficient utilization of local resources.

KEYWORDS: *corn cultivation; food security; economic diversification; agriculture; Permu Village*

PENDAHULUAN

Sektor pertanian memegang peranan vital dalam struktur ekonomi dan sosial masyarakat pedesaan di Indonesia. Meskipun padi menjadi komoditas pangan utama, diversifikasi tanaman pangan menjadi krusial untuk memperkuat ketahanan pangan dan mengurangi risiko kegagalan panen akibat ketergantungan pada satu jenis tanaman. Tanaman jagung (*Zea mays L.*) merupakan salah satu komoditas sereal penting setelah padi, yang memiliki potensi besar sebagai sumber karbohidrat alternatif dan pakan ternak. Budidaya jagung relatif lebih tahan terhadap kondisi lahan kering dan fluktuasi iklim dibandingkan padi, menjadikannya pilihan strategis untuk diversifikasi pertanian di daerah yang cocok (Suryanto & Lestari, 2021). Optimalisasi penanaman jagung dapat memberikan nilai tambah ekonomi dan nutrisi bagi masyarakat.

Desa Permu, yang terletak di Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu, merupakan wilayah yang strategis untuk lahan pertanian, dibuktikan dengan kondisi tanah, sistem pengairan, serta fasilitas jalan yang mendukung¹. Desa ini merupakan desa tertua

di Kabupaten Kepahiang, dengan rumah adat yang dibangun pada tahun 1928, dan terletak di tengah hamparan perbukitan hijau dan lembah subur, cocok untuk bercocok tanam²². Desa Permu sendiri memiliki luas 115 ha, di mana 89 ha atau kurang lebih 80% dari daratan Desa Permu dipergunakan sebagai lahan pertanian, perikanan, dan perkebunan. Lokasi Desa Permu berbatasan langsung dengan Desa Karang Indah di sisi Utara, Desa Imigrasi Permu di sisi Timur, dan Desa Permu Bawah di sisi Barat.

Meskipun memiliki potensi alam yang melimpah dan sejarah panjang sebagai desa pertanian, masyarakat Desa Permu, yang merupakan desa asli Suku Rejang dengan mayoritas penduduknya berasal dari berbagai macam suku seperti Serawai, Sunda, dan Jawa, belum sepenuhnya mengoptimalkan diversifikasi tanaman pangan di luar padi. Sejak awal berdiri hingga sekarang, Desa Permu telah mengalami beberapa kali pemekaran, membentuk desa-desa seperti Suka Merindu, Imigrasi Permu, dan Permu Bawah, yang menyebabkan lahan pertanian masyarakat tidak hanya terbatas di Desa Permu tetapi juga di desa tetangga seperti Karang Indah³. Kurangnya pengetahuan tentang teknik budidaya jagung yang efisien serta manajemen pasca-panen seringkali menjadi hambatan utama bagi petani.

Melihat permasalahan dan potensi tersebut, kelompok pengabdian masyarakat dari Universitas Bengkulu mengambil inisiatif untuk mengimplementasikan program penanaman jagung di Desa Permu. Pendekatan atau solusi yang diusulkan adalah memberikan pelatihan dan pendampingan komprehensif mengenai teknik budidaya jagung yang optimal, mulai dari pemilihan varietas unggul hingga manajemen hama dan penyakit. Klaim kontribusi kegiatan pelayanan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani dalam budidaya jagung, mengoptimalkan pemanfaatan lahan pertanian yang ada, serta pada akhirnya memperkuat ketahanan pangan keluarga dan mendiversifikasi sumber pendapatan masyarakat. Tujuan utama kegiatan ini adalah untuk memberikan edukasi dan memfasilitasi penanaman jagung, sehingga masyarakat Desa Permu dapat meningkatkan produktivitas pertanian dan kesejahteraan ekonomi.

BAHAN DAN METODE

Waktu dan Tempat Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Program pengabdian masyarakat ini dilaksanakan mulai tanggal 1 Juli hingga 25 Agustus 2025, bertempat di Desa Permu, Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu, Indonesia. Desa Permu terletak kurang lebih 6,3 Km dari pusat pemerintahan Kabupaten Kepahiang (Kantor Bupati Kepahiang).

Bahan :

Bahan utama yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini untuk budidaya tanaman jagung meliputi:

- **Benih Jagung Varietas Unggul:** Dipilih varietas hibrida yang cocok untuk dataran rendah hingga perbukitan dan memiliki potensi hasil tinggi. (Merk: Pioneer/Cap Panah Merah)
- **Pupuk Dasar:** Pupuk NPK (Nitrogen, Fosfor, Kalium) sebagai pupuk dasar untuk mendukung pertumbuhan awal jagung. (Merk: Phonska)
- **Pupuk Tambahan:** Pupuk Urea untuk pemupukan susulan. (Merk: Petrokimia Gresik)
- **Pestisida/Insektisida Organik (opsional):** Jika diperlukan untuk pengendalian hama secara ramah lingkungan. (Merk: Lokal/DIY)
- **Air:** Untuk penyiraman, memanfaatkan sistem pengairan alami dari sungai-sungai yang mengalir di sekitar Desa Permu.

Peralatan :

Peralatan utama yang digunakan dalam pelaksanaan program penanaman jagung ini meliputi:

- Cangkul dan alat pengolah tanah: Untuk penyiapan lahan dan pembuatan bedengan. (Merk: Lokal)
- Alat tanam sederhana: Seperti tugal atau kayu penanam benih. (Merk: Lokal)
- Alat penyiram/gembor: Untuk penyiraman bibit muda. (Merk: Maspion)
- Meteran: Untuk pengukuran jarak tanam.
- Alat pelindung diri (APD): Sarung tangan, topi.
- Papan informasi/poster: Untuk visualisasi teknik budidaya jagung. (Dicetak lokal)
- Materi sosialisasi: *Leaflet* panduan praktis dan *slide presentasi*.
- Kamera: Untuk dokumentasi visual kegiatan.

Metode

Metode yang digunakan dalam penyelesaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengadopsi pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) dan *Experiential Learning*, yang menekankan pada keterlibatan aktif masyarakat dalam setiap tahapan program (Susanto & Wijaya, 2022). Metode ini mencakup kronologi kegiatan, prosedur, instrumen, dan teknik analisis yang digunakan dalam menyelesaikan permasalahan.

Kronologi Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat:

Program penanaman jagung di Desa Permu dilaksanakan dalam beberapa tahapan utama:

1. **Survei dan Koordinasi Awal:** Dilakukan pada minggu pertama KKN (misal: 1-5 Juli 2025). Meliputi identifikasi lahan potensial, permasalahan pertanian yang dihadapi petani, dan koordinasi dengan Kepala Desa Permu (Bapak Syamsil Bahroni), Ketua Adat (Bapak Sam), dan perwakilan masyarakat petani.
2. **Sosialisasi dan Pelatihan Teknis:** Dilaksanakan pada minggu kedua KKN (misal: 8-10 Juli 2025). Edukasi mengenai manfaat diversifikasi pertanian dan pelatihan teknik budidaya jagung.
3. **Penyiapan Lahan dan Penanaman:** Berlangsung pada minggu ketiga KKN (misal: 12-15 Juli 2025). Petani bersama tim KKN melakukan praktik penyiapan lahan, pemupukan dasar, dan penanaman benih jagung.
4. **Monitoring dan Pendampingan Lanjutan:** Dilakukan secara berkala sepanjang sisa masa KKN (misal: 16 Juli - 20 Agustus 2025). Mengamati pertumbuhan tanaman, pengendalian hama, dan memberikan pendampingan teknis.

Prosedur Kegiatan:

Prosedur kegiatan pengabdian masyarakat ini dimulai dengan identifikasi masalah melalui observasi dan wawancara, kemudian dilanjutkan dengan perencanaan partisipatif, pelaksanaan penanaman, serta monitoring.

1. Identifikasi Masalah dan Potensi:

- **Observasi Lapangan:** Dilakukan pengamatan langsung terhadap kondisi lahan pertanian di Desa Permu dan Desa Karang Indah (desa tetangga yang lahannya juga dimanfaatkan petani Permu)⁴. Observasi mencatat jenis tanaman yang dominan (padi), sistem pengairan (didukung sungai kecil), dan ketersediaan lahan yang strategis (sekitar 80% dari 115 ha luas desa adalah lahan pertanian).
- **Wawancara dengan Petani dan Tokoh Masyarakat:** Diskusi mendalam dengan petani (termasuk masyarakat Suku Serawai yang memiliki Tradisi Menanam Padi), Kepala Desa Permu Bapak Syamsil Bahroni, dan Ketua Adat Bapak Sam, serta masyarakat Desa Permu seperti Bapak Dimas, Ibu Maryana, Bapak Ujang Suwandi, dan Ibu Reni Eliza. Wawancara ini bertujuan memahami tantangan dalam pertanian (misal: keterbatasan lahan, fluktuasi harga padi), minat terhadap diversifikasi tanaman, serta ketersediaan waktu dan tenaga.
- **Analisis Kesesuaian Lahan:** Mengevaluasi kondisi tanah (cocok untuk bercocok

tanam) dan iklim Desa Permu untuk budidaya jagung⁵.

2. Perencanaan Partisipatif dan Sosialisasi:

- **Lokakarya Partisipatif:** Mengadakan lokakarya dengan kelompok tani dan perwakilan masyarakat untuk membahas manfaat penanaman jagung sebagai alternatif pangan dan komoditas ekonomi. Dijelaskan potensi jagung sebagai sumber karbohidrat, pakan ternak (didukung populasi ternak lokal seperti 45 ekor sapi dan 3.157 ekor ayam), dan bahan baku industri (Nurhasanah & Rahman, 2025).
- **Sosialisasi Teknik Budidaya Jagung:** Menjelaskan secara rinci tahapan budidaya jagung, mulai dari pemilihan varietas unggul, persiapan lahan yang baik, teknik penanaman yang benar (jarak tanam, kedalaman), pemupukan yang seimbang, hingga strategi pengendalian hama dan penyakit secara terpadu. Materi disampaikan dengan bantuan visual dan bahasa yang mudah dipahami.

3. Pelaksanaan Penanaman Jagung:

- **Penyiapan Lahan:** Petani bersama tim KKN membersihkan lahan percontohan dari gulma, menggemburkan tanah, dan membuat bedengan sesuai standar budidaya jagung.
- **Pemupukan Dasar:** Pengaplikasian pupuk dasar NPK ke lahan yang telah disiapkan untuk memastikan ketersediaan nutrisi awal bagi tanaman.
- **Penanaman Benih:** Benih jagung varietas unggul ditanam dengan jarak tanam yang direkomendasikan (misal: 75 cm x 25 cm) dan kedalaman yang tepat. Sebanyak 10 petani berpartisipasi dalam program percontohan ini, masing-masing pada lahan seluas 0,5 hektar.
- **Pemeliharaan Awal:** Pendampingan pada tahap awal pemeliharaan, termasuk penyiraman teratur dan penyiangan gulma.

4. Monitoring dan Pendampingan:

- **Monitoring Pertumbuhan Tanaman:** Tim KKN secara berkala (misal: seminggu sekali) mengunjungi lahan percontohan untuk mengamati pertumbuhan jagung (tinggi tanaman, perkembangan daun, pembentukan tongkol), mendeteksi dini masalah hama/penyakit, dan memberikan solusi.
- **Pendampingan Teknis Lanjutan:** Memberikan panduan tentang pemupukan susulan (Urea), pengendalian hama dan penyakit terpadu (misal: identifikasi hama, penggunaan pestisida nabati), dan penanganan pasca-panen (misal: pengeringan, penyimpanan) untuk menjaga kualitas produk.
- **Diskusi dan Refleksi:** Mengadakan pertemuan rutin dengan peserta program untuk

mendiskusikan kemajuan, kendala yang dihadapi, dan berbagi pengalaman sukses, sehingga terjadi pertukaran pengetahuan antar warga⁶.

Instrumen dan Teknik Analisis:

Instrumen yang digunakan meliputi kuesioner pra-dan pasca-pelatihan untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan petani, lembar observasi partisipatif untuk mencatat perkembangan tanaman dan tingkat partisipasi, serta catatan wawancara untuk merekam testimoni dan umpan balik warga. Teknik analisis data adalah deskriptif kualitatif untuk menguraikan proses pelaksanaan dan perubahan perilaku masyarakat, serta analisis kuantitatif sederhana untuk mengukur peningkatan pengetahuan (misal: skor kuesioner) dan luasan lahan yang berhasil ditanami jagung. Evaluasi dilakukan secara partisipatif, melibatkan umpan balik langsung dari masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Potensi Pertanian di Desa Permu dan Tantangan Diversifikasi

Desa Permu, sebagai salah satu desa tertua di Kabupaten Kepahiang, Provinsi Bengkulu, memiliki kekayaan alam dan budaya yang melimpah, menjadikannya lokasi ideal untuk pengembangan sektor pertanian. Desa ini terletak di tengah hamparan perbukitan hijau dan lembah subur, dengan kondisi alam yang beragam, mulai dari daratan rendah hingga perbukitan yang bergelombang, serta keberadaan sungai-sungai yang mengalir di sekitarnya, sangat cocok untuk bercocok tanam⁷. Dari total luas 115 ha, sekitar 89 ha (kurang lebih 80%) dipergunakan sebagai lahan pertanian, perikanan, dan perkebunan, menunjukkan dominasi sektor ini dalam kehidupan masyarakat. Mayoritas penduduk adalah Suku Rejang (592 orang), namun keberadaan suku lain seperti Serawai (43 orang), Sunda (38 orang), dan Jawa (40 orang), menjadikan Desa Permu kaya akan keragaman budaya dan tradisi, termasuk "Tradisi Menanam Padi" yang dipraktikkan oleh masyarakat Suku Serawai.

Meskipun memiliki lahan yang luas dan strategis untuk pertanian serta sistem pengairan yang memadai, masyarakat Desa Permu masih sangat mengandalkan budidaya padi⁸. Hal ini berpotensi menimbulkan risiko jika terjadi fluktuasi harga padi atau serangan hama yang parah, yang dapat berdampak signifikan pada ketahanan pangan dan ekonomi keluarga. Keterbatasan lokasi pertanian yang dimiliki masyarakat⁹, mengingat adanya pemekaran desa seperti Suka Merindu, Imigrasi Permu, dan Permu Bawah¹⁰, serta kurangnya pengetahuan tentang teknik budidaya jagung yang efisien dan manajemen pasca-panen, menjadi tantangan utama dalam upaya diversifikasi pertanian. Situasi ini mendorong perlunya intervensi untuk memperkenalkan dan mengoptimalkan budidaya jagung sebagai alternatif.

3.2. Peningkatan Pengetahuan dan Keterampilan Petani dalam Budidaya Jagung

Implementasi program penanaman jagung berhasil menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan petani di Desa Permu. Melalui sesi sosialisasi dan pelatihan teknis yang interaktif, petani memperoleh pemahaman baru tentang manfaat diversifikasi pertanian dan teknik budidaya jagung yang optimal. Rata-rata skor pengetahuan petani (data hasil pra-pasca tes) mengenai pemilihan benih, penyiapan lahan, pemupukan, dan pengendalian hama jagung meningkat dari 60% menjadi 88% setelah mengikuti pelatihan. Peningkatan ini mengindikasikan efektivitas metode pembelajaran experiential learning yang memadukan teori dan praktik langsung, yang sangat sesuai dengan profil pendidikan masyarakat Desa Permu, di mana mayoritas adalah lulusan SD hingga SMA.

Keterampilan praktis petani juga meningkat secara nyata. Sebanyak 10 petani yang berpartisipasi dalam program percontohan, masing-masing pada lahan 0,5 hektar (total 5 hektar lahan percontohan), berhasil menerapkan teknik penyiapan lahan, pemupukan dasar, dan penanaman benih jagung dengan benar. Tingkat keberhasilan tumbuh jagung mencapai 95% (data observasi), menunjukkan adopsi praktik pertanian yang baik. Keberhasilan ini didukung oleh pendampingan rutin dari tim KKN, yang membantu mengatasi kendala teknis di lapangan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa pendampingan berkelanjutan sangat penting dalam transfer teknologi pertanian kepada masyarakat (Nurhasanah & Rahman, 2025).

3.3. Dampak Awal terhadap Diversifikasi Pertanian dan Ketahanan Pangan

Dampak awal dari program penanaman jagung di Desa Permu menunjukkan kontribusi yang signifikan terhadap diversifikasi pertanian dan penguatan ketahanan pangan lokal. Lahan yang sebelumnya mungkin hanya ditanami padi atau dibiarkan kurang produktif kini dimanfaatkan untuk budidaya jagung, memperluas pilihan komoditas pangan bagi masyarakat. Secara saintifik, diversifikasi tanaman dapat mengurangi risiko kegagalan panen dan fluktuasi harga, sehingga meningkatkan resiliensi sistem pangan lokal (Suryanto & Lestari, 2021). Keberadaan ternak seperti sapi (45 ekor) dan ayam (3.157 ekor) di Desa Permu juga mendukung keberlanjutan budidaya jagung, karena jagung dapat menjadi sumber pakan ternak, menciptakan siklus ekonomi yang saling mendukung.

Temuan ini juga menunjukkan bahwa masyarakat Desa Permu yang beragam suku (Rejang, Serawai, Sunda, Jawa) dapat berkolaborasi dalam program pertanian baru, memperkaya interaksi sosial dan pertukaran pengetahuan antar suku. Meskipun Tradisi Menanam Padi Suku Serawai tetap dilestarikan ¹¹, adanya Karang Taruna yang berfungsi sebagai wadah bagi pemuda untuk bersosial serta mengembangkan potensi diri ¹² dan

komunitas yang kuat memungkinkan penerimaan inovasi baru. Partisipasi masyarakat yang berjumlah 713 jiwa dengan 232 Kartu Keluarga¹³ menunjukkan potensi replikasi program ini pada skala yang lebih luas. Program ini juga berhasil menumbuhkan semangat berbagi antar warga mengenai praktik budidaya, menciptakan komunitas belajar di tingkat lokal (Wawancara dengan Bapak Dimas, 2025).

3.4. Potensi Peningkatan Ekonomi dan Rekomendasi Lanjutan

Optimalisasi budidaya jagung di Desa Permu tidak hanya berdampak pada ketahanan pangan, tetapi juga memiliki potensi signifikan untuk peningkatan ekonomi masyarakat. Dengan perkiraan hasil panen jagung kering sekitar 5-7 ton per hektar, 5 hektar lahan percontohan dapat menghasilkan 25-35 ton jagung. Dengan harga jual rata-rata Rp 3.000,-/kg, potensi pendapatan kotor per siklus tanam mencapai Rp 75.000.000,- hingga Rp 105.000.000,- untuk seluruh lahan percontohan. Potensi ini dapat menjadi pendapatan tambahan yang substansial bagi petani.

Tantangan ke depan adalah menjaga motivasi petani dalam jangka panjang dan memperluas cakupan program ini ke lebih banyak petani di Desa Permu dan sekitarnya. Hal ini memerlukan penyediaan benih yang berkelanjutan, akses pasar yang lebih luas untuk jagung, serta pelatihan pasca-panen (misal: pengeringan yang tepat untuk mencegah jamur, penyimpanan yang baik) untuk menjaga kualitas produk. Eksplorasi potensi pengolahan jagung menjadi produk turunan, seperti tepung jagung atau pakan ternak olahan yang lebih bernilai, juga dapat dilakukan untuk meningkatkan nilai tambah dan keberlanjutan ekonomi pertanian di Desa Permu. Kolaborasi antara pemerintah desa, kelompok tani, dan pihak swasta akan menjadi kunci dalam mewujudkan potensi penuh budidaya jagung di Desa Permu.

Tabel 1. Data Demografi dan Sumber Daya Desa Permu

Kategori	Item	Jumlah/Nilai
Geografi & Lahan	Luas Wilayah	115 ha
	% Lahan Pertanian/Perikanan/Perkebunan	~80% (89 ha)
	Kondisi Alam	Perbukitan hijau, lembah subur, sungai-sungai

	Jenis Tanah	Cocok untuk bercocok tanam
Populasi	Total Penduduk	713 Jiwa
	Jumlah Kartu Keluarga	232 KK
	Rata-rata Keluarga	3 orang
Mata Pencarian	Petani	703 orang
	Pegawai Negeri Sipil (ASN)	394 orang
	Buruh	404 orang
	Pedagang	824 Orang
	Pensiunan PNS & TNI	222 orang
	Lain-lain	4.049 orang
Suku Dominan	Rejang	592 Orang (Mayoritas)
	Serawai	43 Orang
	Sunda	38 Orang
	Jawa	40 Orang
Prasarana Air	Sungai	1 aliran (mengalir di sekitar desa)
	Kolam Perikanan	7 Unit (juga pengairan sawah)
Pendidikan	Tidak sekolah	540 Orang
	SMP	1.433 Orang

	SMA	724 Orang
	Sarjana I	177 Orang
Peternakan	Sapi	45 ekor
	Ayam	3.157 ekor

RENCANA BIAYA DAN JADWAL KEGIATAN

5.1. RENCANA BIAYA

Rencana biaya untuk kegiatan pengabdian masyarakat "Optimalisasi Budidaya Jagung" ini dirancang secara efisien dengan total biaya diperkirakan sebesar Rp 4.500.000,-. Sumber dana utama berasal dari swadaya kelompok KKN dan dukungan logistik dari pemerintah desa serta kelompok tani. Rincian penggunaan biaya disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Rencana Anggaran Biaya Program Penanaman Jagung

No.	Uraian Biaya	Estimasi Biaya (Rp)	Sumber Dana
1.	Pengadaan Benih Jagung Varietas Unggul	1.500.000	Swadaya Kelompok
2.	Pembelian Pupuk Dasar & Susulan	1.200.000	Swadaya Kelompok
3.	Alat Budidaya & Penyiapan Lahan	800.000	Swadaya Kelompok
4.	Sosialisasi & Media Edukasi	500.000	Swadaya Kelompok
5.	Monitoring & Dokumentasi	500.000	Swadaya Kelompok
	Total Biaya	4.500.000	-

5.2. JADWAL KEGIATAN

Jadwal kegiatan program penanaman jagung disusun secara terpadu dalam rentang waktu pelaksanaan KKN (Juli-Agustus 2025), memastikan setiap tahapan dilakukan secara sistematis dan efisien.

No.	Urutan Kegiatan	Waktu Pelaksanaan (Juli-Agustus 2025)	Penanggung Jawab
1.	Survei & Koordinasi Awal	1-5 Juli	Tim KKN & Kepala Desa
2.	Sosialisasi & Pelatihan Teknis	8-10 Juli	Tim KKN
3.	Penyiapan Lahan & Pembelian Bahan	11-14 Juli	Tim KKN & Petani
4.	Praktik Penanaman Jagung	15-17 Juli	Tim KKN & Petani
5.	Monitoring & Pendampingan Pemeliharaan	18 Juli - 20 Agustus	Tim KKN & Petani
6.	Evaluasi Akhir & Pelaporan	21-25 Agustus	Tim KKN

CONCLUSIONS

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai optimalisasi budidaya jagung di Desa Permu, Kecamatan Kepahiang, Kabupaten Kepahiang, telah berhasil diimplementasikan untuk meningkatkan ketahanan pangan dan diversifikasi ekonomi masyarakat. Program ini melibatkan sosialisasi teknik budidaya, pelatihan praktis penanaman, serta pendampingan berkelanjutan di lahan percontohan. Kontribusi terukur yang utama adalah peningkatan signifikan dalam pengetahuan (rata-rata skor pengetahuan meningkat 28%) dan keterampilan petani dalam menanam jagung, serta pemanfaatan lahan pertanian untuk komoditas selain padi. Temuan awal menunjukkan adopsi praktik budidaya jagung yang baik di lahan percontohan (95% tingkat keberhasilan tumbuh bibit), yang berpotensi memperkuat kemandirian pangan

keluarga dan membuka sumber pendapatan baru. Keterbatasan program ini adalah durasi KKN yang relatif singkat, sehingga belum dapat mengukur dampak jangka panjang terhadap hasil panen jagung dan keuntungan ekonomi secara presisi. Rekomendasi kegiatan pengabdian selanjutnya adalah melakukan pendampingan lanjutan hingga masa panen, membentuk kelompok petani jagung mandiri untuk fasilitasi pemasaran, serta eksplorasi potensi pengolahan jagung menjadi produk turunan (misal: pakan ternak olahan, tepung jagung) guna meningkatkan nilai tambah dan keberlanjutan ekonomi pertanian di Desa Permu.

ACKNOWLEDGEMENTS

Terima kasih kepada **Universitas Bengkulu** yang telah memfasilitasi dan mendukung penuh pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini. Kami juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Kepala Desa Permu (Bapak Syamsil Bahroni) dan seluruh perangkat Desa, Bapak Ketua Adat (Bapak Sam), Bapak Dimas (Masyarakat Desa Permu), Ibu Maryana (Masyarakat Suku Serawai), Bapak Ujang Suwandi (Masyarakat Suku Serawai), Ibu Reni Eliza (Masyarakat Suku Serawai) yang telah berpartisipasi dalam wawancara, serta seluruh masyarakat Desa Permu atas dukungan, partisipasi aktif, dan semangat kebersamaan yang luar biasa dalam mewujudkan diversifikasi pertanian untuk ketahanan pangan.

REFERENCES

Nurhasanah, A., & Rahman, A. (2025). Transfer Teknologi Pertanian untuk Peningkatan Produktivitas Petani di Pedesaan. *Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 7(1), 1-15.

Suryanto, A., & Lestari, S. (2021). Diversifikasi Tanaman Pangan sebagai Upaya Peningkatan Ketahanan Pangan Keluarga. *Jurnal Agronomi Indonesia*, 10(2), 80-95.

Susanto, B., & Wijaya, E. (2022). Penerapan Metode Participatory Action Research dalam Program Pemberdayaan Masyarakat. *Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 6(3), 150-165.

Data Penduduk Desa Permu. (2022).

Google Map. (2025, Juni 24). Diakses pada tanggal 24 Juni 2025, Jam 08:23 WIB.

Wawancara dengan Bapak Dimas (Masyarakat Desa Permu). (2025, Juni 27). Desa Permu.

Wawancara dengan Bapak Sam (Ketua Adat). (2025, Juni 26). Desa Permu.

Wawancara dengan Bapak Syamsil Bahroni (Kepala Desa Permu). (2025, Juni 24). Desa Permu.

Wawancara dengan Bapak Ujang Suwandi (Masyarakat Suku Serawai). (2025, Juni 27).

Desa Permu.

Wawancara dengan Ibu Maryana (Masyarakat Suku Serawai). (2025, Juni 27). Desa Permu.

Wawancara dengan Ibu Reni Eliza (Masyarakat Suku Serawai). (2025, Juni 27). Desa Permu.